

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Pada Pria: Analisis Literatur Nasional

Demoon Hardian Eka Suza

Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia

Email: [demoonhardian11@gmail.com](mailto:demoonhardian11@gmail.com)

### Abstrak

Partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi di Indonesia masih tergolong sangat rendah, meskipun program Keluarga Berencana (KB) telah dilaksanakan secara berkelanjutan selama beberapa dekade. Kondisi ini menunjukkan masih adanya ketimpangan peran gender dalam pengendalian kelahiran, di mana tanggung jawab kontrasepsi lebih banyak dibebankan kepada perempuan. Rendahnya partisipasi pria dalam vasektomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan, sikap negatif, serta persepsi keliru terkait dampak vasektomi terhadap maskulinitas dan fungsi seksual. Literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi vasektomi pada pasangan usia subur. Kajian ini disusun berdasarkan 20 artikel jurnal terindeks SINTA yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan pria dan penerimaan terhadap vasektomi, meskipun beberapa studi melaporkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Selain pengetahuan, faktor lain yang turut berperan dalam pengambilan keputusan vasektomi meliputi dukungan istri, tingkat pendidikan, nilai dan persepsi budaya, kualitas layanan kesehatan, serta efektivitas konseling KB. Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang komprehensif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan terbukti mampu meningkatkan motivasi pria untuk mempertimbangkan vasektomi sebagai metode kontrasepsi mantap yang aman, efektif, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** kontrasepsi, vasektomi; pria

### Abstract

*Male participation in the use of vasectomy contraceptives in Indonesia is still very low, even though the Family Planning (KB) program has been implemented continuously for decades. This condition shows that there is still an inequality of gender roles in birth control, where the responsibility of contraception is more imposed on women. The low participation of men in vasectomy is influenced by various factors, including lack of knowledge, negative attitudes, and misperceptions regarding the impact of vasectomy on masculinity and sexual function. This literature review aims to identify and analyze the relationship between the level of knowledge and the selection of vasectomy contraceptive methods in couples of childbearing age. This study was compiled based on 20 SINTA-indexed journal articles published in the 2020–2025 period. The results of the synthesis showed that most studies found a strong and significant association between men's knowledge levels and acceptance of vasectomy, although some studies reported no statistically significant association. In addition to knowledge, other factors that play a role in vasectomy decision-making include wife support, education level, cultural values and perceptions, quality of health services, and the effectiveness of family planning counseling. Overall, knowledge enhancement through comprehensive, contextual, and needs-based education has been proven to increase men's motivation to consider vasectomy as a safe, effective, and sustainable method of steady contraception.*

**Keywords:** *contraception; vasectomy; men*

\*Correspondence Author: Demoon Hardian Eka Suza

Email: [demoonhardian11@gmail.com](mailto:demoonhardian11@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) nasional di Indonesia secara eksplisit menargetkan keterlibatan aktif pria dalam pengendalian kelahiran sebagai bagian dari upaya mewujudkan keluarga kecil, sehat, dan Sejahtera (Henni Febriawati et al., 2024; Kamaruddin, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam penggunaan metode

kontrasepsi masih sangat rendah, khususnya pada metode kontrasepsi mantap seperti vasektomi. Data nasional memperlihatkan bahwa proporsi akseptor KB pria belum mencapai 5% dari total peserta KB aktif, sehingga menimbulkan ketimpangan peran gender dalam tanggung jawab reproduksi.

Rendahnya keterlibatan pria dalam program KB tidak hanya berdampak pada beban kontrasepsi yang lebih besar pada perempuan, tetapi juga berimplikasi pada efektivitas pencapaian target pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa program KB masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada perempuan, sementara potensi kontribusi pria belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menegaskan urgensi untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi.

Vasektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi mantap pria yang terbukti aman, efektif, bersifat permanen, serta tidak memengaruhi fungsi seksual maupun performa hormon pria. Dari perspektif medis, vasektomi memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan risiko komplikasi yang relatif rendah. Meskipun demikian, penerimaan terhadap metode ini di masyarakat masih sangat terbatas, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara keunggulan medis vasektomi dan tingkat adopsinya di kalangan pria.

Berbagai studi mengungkapkan bahwa rendahnya minat pria terhadap vasektomi dipengaruhi oleh stigma sosial, persepsi keliru terkait maskulinitas, ketakutan akan penurunan kemampuan seksual, serta kekhawatiran terhadap efek samping jangka panjang. Selain itu, informasi yang tidak akurat dan minimnya edukasi yang komprehensif turut memperkuat sikap penolakan terhadap vasektomi. Faktor-faktor tersebut membentuk hambatan psikososial yang signifikan dalam pengambilan keputusan kontrasepsi pria.

Pengetahuan merupakan determinan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan, termasuk dalam keputusan memilih metode kontrasepsi. Teori perilaku kesehatan menegaskan bahwa tingkat pengetahuan individu akan memengaruhi sikap, keyakinan, dan persepsi risiko, yang selanjutnya berkontribusi pada tindakan yang diambil. Dengan demikian, pemahaman yang memadai mengenai vasektomi berpotensi meningkatkan penerimaan pria terhadap metode kontrasepsi ini.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi pria, kajian yang secara spesifik dan komprehensif menelaah hubungan antara tingkat pengetahuan dan keputusan pria dalam memilih vasektomi masih terbatas. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penyusunan literature review yang mengintegrasikan temuan dari 20 jurnal ilmiah terkini untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran pengetahuan dalam keputusan vasektomi pada pria.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait hubungan antara pengetahuan pria dan keputusan memilih metode vasektomi. Melalui pendekatan literature review, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi pola, faktor kunci, serta celah penelitian yang masih belum banyak dikaji dalam konteks kontrasepsi mantap pria.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi terkait perilaku kontrasepsi pria. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi perancang kebijakan, tenaga kesehatan, dan program edukasi KB dalam merumuskan

strategi peningkatan pengetahuan dan penerimaan vasektomi, sehingga partisipasi pria dalam program KB dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain sistematis berupa literature review terhadap 20 jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025 dan terindeks Sinta 1–6. Kriteria inklusi meliputi: (1) jurnal yang membahas kontrasepsi pria, khususnya vasektomi; (2) jurnal yang meneliti hubungan pengetahuan, sikap, atau faktor lain terkait pemilihan vasektomi; (3) desain penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed methods, atau literature review.

Proses analisis dilakukan melalui penyusunan tabel ekstraksi data yang mencakup penulis, tahun, judul, metode, hasil penelitian, serta indeks SINTA jurnal. Data kemudian diklasifikasikan ke dalam lima tema utama: (1) pengetahuan, (2) sikap dan persepsi, (3) dukungan istri, (4) peran tenaga kesehatan dan sumber informasi, serta (5) faktor sosiodemografi dan budaya. Analisis naratif dilakukan untuk melihat pola hubungan antar studi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Ekstraksi Literature Review 20 Jurnal yang mendukung Judul Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi Pada Pasangan Usia Subur**

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
1.	Nurma Mentari Amanati, Syamsulhuda Budi Musthofa, dkk (2021)	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Vasektomi di Desa Karanganyar Kabupaten Ngawi Jawa Timur	Kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Angka vasektomi di wilayah Desa Karanganyar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, berkorelasi signifikan dengan variabel berikut: ketersediaan informasi; sikap dan perilaku istri; sikap dan perilaku kader KB; serta sikap dan perilaku PLKB.	<b>Jurnal :</b> Media Kesehatan Masyarakat Indonesia UNDIP <b>Volume :</b> Volume 20 Nomor 2 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 3
2.	Ence Elvira Lope, Noormah Juwita, dkk (2025)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2024	penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>	Di Klinik Bersalin Sharon di Kecamatan Wanea Kota Manado, pria lebih mungkin menjalani vasektomi jika mendapat dukungan istri, tetapi pengetahuan, pendidikan, dan akses informasi pria tidak berperan.	<b>Jurnal :</b> Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran <b>Volume :</b> Volume 8 Nomor 1 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 5

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
3.	Kirana Sekar Laras, Aurellia Chance, dkk (2024)	Pengetahuan dan Sikap Pria di Surabaya terhadap Kontrasepsi	Survei <i>cross sectional</i> dan pengambilan data dengan kuesioner	Mayoritas pria Surabaya yang disurvei hanya mengetahui sedikit tentang alat kontrasepsi. Mengingat pentingnya penggunaan kontrasepsi yang memadai, pemahaman dan sikap positif tentang kontrasepsi perlu ditingkatkan, karena banyak pria di Surabaya masih memiliki sikap negatif terhadapnya.	<b>Jurnal :</b> Jurnal Farmasi Komunitas <b>Volume :</b> Volume 11 Nomor 1 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 5
4.	Yunita Amraeni dan Sudijanto Kamsu (2021)	<i>The Impact Of Demography And Perception On Male Contraceptive Use In Indonesia</i>	<i>Desain Study cross sectional Kuantitatif</i>	Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap terhadap keluarga berencana di kalangan suami saling berkaitan. Pertimbangan budaya dan kekhawatiran tentang potensi efek samping membuat sebagian besar suami percaya bahwa pria tidak boleh berpartisipasi dalam keluarga berencana. Perlu mendorong pria untuk bergabung dalam program keluarga berencana karena persentase suami yang berpartisipasi rendah.	<b>Jurnal :</b> <i>Indonesian Journal Of Health Sciences Research and Development</i> <b>Volume :</b> Volume 3 Nomor 1 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 4
5.	Yulia M. Nur, Yade Kurnia Sari, dkk (2023)	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kontrasepsi Pria terhadap Motivasi Pria PUS menjadi Akseptor KB Vasektomi</i>	<i>preeksperimental dengan design one group pre test and post test design, yaitu rancangan eksperimen dengan cara sampel diberikan kuesioner (pengukuran) sebelum dan setelah dilakukan treatment ( perlakuan).</i>	Studi ini menemukan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap keinginan pria usia subur (PUS) untuk menjalani vasektomi sebagai metode kontrasepsi. Sebelum mendapatkan informasi kesehatan mengenai kontrasepsi vasektomi, mayoritas (54,3%) responden masih kurang termotivasi. Pendidikan kesehatan mengenai kontrasepsi vasektomi sangat memotivasi bagi mayoritas responden (62,9%).	<b>Jurnal :</b> <i>Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi</i> <b>Volume :</b> Volume 12 Nomor 1 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 4

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
6.	Yolanda Fidorova, Rapotan Hasibuan, dkk (2024)	<i>Pemilihan Alat Kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kota Binjai</i>	kuantitatif dengan desain <i>case control</i>	Pria (suami) berusia antara 41 dan 53 tahun, mereka yang berpendidikan tinggi, mereka yang bekerja di sektor informal, mereka yang berpenghasilan rendah, dan mereka yang memiliki lebih dari dua anak semuanya terkait erat dengan pilihan kontrasepsi pria permanen. Selain itu, kontrasepsi pria permanen berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi, sikap positif terhadap kontrasepsi MOP, banyaknya informasi yang dapat dipercaya, dukungan istri, pandangan yang positif terhadap penyedia layanan kesehatan, dan perspektif yang sehat terhadap penyakit di Kota Binjai. Jadi, untuk memastikan bahwa pasangan usia subur siap menerima keluarga berencana, penyedia layanan kesehatan harus memberikan informasi atau menawarkan konseling menyeluruh tentang kontrasepsi pria. Diyakini bahwa hal ini akan mendorong lebih banyak pria untuk mengambil bagian dalam inisiatif keluarga berencana.	<b>Jurnal :</b> Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo <b>Volume :</b> Volume 10 Nomor 1 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 3
7.	Rise Dewi Puspasari, Nova Hikmawati, dkk (2024)	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Keikutsertaan Kontrasepsi Pria Di Desa Baratan Kec. Binakal Kabupaten Bondowoso	observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Studi ini menemukan bahwa pengetahuan dan pandangan pria tentang kontrasepsi berkorelasi dengan kemungkinan mereka menggunakan metode tersebut. Para penyedia layanan kesehatan di Puskesmas Binakal mungkin terinspirasi oleh hasil ini untuk	<b>Jurnal :</b> Malahayati Health Student Journal <b>Volume :</b> Volume 4 Nomor 2 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 3

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
				menjangkau para pria dan mendorong mereka menggunakan alat kontrasepsi.	
8.	Ni Nyoman Murti, Eli Rahmawati, dkk (2023)	Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi pria pada Penggunaan Alat Kontrasepsi: Penelitian Observasional	observasional cross sectional	Budaya patriarki, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan ketersediaan layanan kesehatan secara statistik berhubungan dengan keterlibatan pria dalam penggunaan kontrasepsi. Jika kita ingin mengetahui faktor-faktor apa saja, terutama faktor-faktor dalam rumah tangga, yang memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan kontrasepsi, kita memerlukan lebih banyak penelitian. Dengan mempertimbangkan hal ini, dapat memberikan saran tentang bagaimana program keluarga berencana dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.	<b>Jurnal :</b> Health Information: Jurnal Penelitian <b>Volume :</b> Volume 15 Nomor 1 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 3
9.	Sukarni, Sudirman, dkk (2020)	Hubungan Konseling Keluarga Berencana dan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro	cross sectional	Tidak ada korelasi antara konseling dan teknik keputusan pengendalian kelahiran ( $p = 0,735 > 0,05$ ), dan tidak ada korelasi antara tingkat pengetahuan ibu dan pilihan metode pengendalian kelahiran mereka ( $p = 0,735 > 0,05$ ).	<b>Jurnal :</b> Jurnal Kolaboratif Sains <b>Volume :</b> Volume 3 Nomor 5 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 6
10.	As Ganda Prasetya, Melania Wahyuningsih, dkk (2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Vasektomi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Menggunakan	quasi eksperimen dengan rancangan one group pre post test	Pendidikan kesehatan vasektomi memiliki pengaruh terhadap jumlah pengetahuan dan keinginan untuk menjalani vasektomi.	<b>Jurnal :</b> Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan <b>Volume :</b> Volume 15 Nomor 1 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 4

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
		Vasektomi di Dusun Jelok Desa Beji Wonosari			
11.	Fika Aulia, Rr. Sri Nuriati Masdi Putri, dkk (2024)	Eksplorasi Pengalaman Partisipasi Suami Dalam Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi	penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Studi ini menemukan bahwa sikap dan motivasi mendasar pasangan berperan dalam partisipasi mereka dalam kontrasepsi vasektomi. Beberapa pihak berpendapat bahwa meskipun perencanaan keluarga secara tradisional seharusnya menjadi tanggung jawab perempuan, laki-laki dapat membantu ketika istri mereka tidak mampu. Kekhawatiran ekonomi, masalah kesehatan, keinginan untuk tidak memiliki anak, dan ketersediaan layanan vasektomi yang disediakan oleh pemerintah merupakan beberapa alasan mengapa para suami menyetujui prosedur ini.	<b>Jurnal :</b> Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah <b>Volume :</b> Volume 11 Nomor 1 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 4
12.	Andi Masnilawati dan Akbar Asfar (2023)	Efektifitas Konseling kepada Suami dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	rancangan one group pretest posttest	Setelah menerima konseling, 65,37 persen suami memilih metode kontrasepsi jangka panjang ( $p = 0,000$ ). Konseling bagi suami terbukti merupakan cara yang sangat baik untuk membantu mereka membuat keputusan tentang pilihan kontrasepsi jangka panjang.	<b>Jurnal :</b> Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes <b>Volume :</b> Volume 14 Nomor 3 <b>Terindeks pada:</b> Sinta 3
13.	Julia Iffah Saifullah dan Winih Budiarti (2023)	Determinan Penggunaan Kontrasepsi Modern Pada Pria Berstatus Kawin Di Indonesia	<i>analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan regresi logistik biner</i>	Metode kontrasepsi pria modern meliputi vasektomi dan kondom, yang terakhir jauh lebih populer. Faktor-faktor seperti usia, tempat tinggal, tingkat pendidikan, indeks pendapatan, status pekerjaan, pandangan terhadap	<b>Jurnal :</b> Jurnal Keluarga Berencana <b>Volume :</b> Volume 8 Nomor 2 <b>Terindeks pada :</b> Sinta 3

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
				kontrasepsi, dan paparan media ditemukan memiliki dampak substansial terhadap penggunaan kontrasepsi modern oleh pria yang sudah menikah. Jika pemerintah serius ingin mendorong lebih banyak pria untuk menggunakan metode kontrasepsi modern, pemerintah harus meluncurkan program berbasis komunitas untuk mengedukasi pria tentang manfaat kontrasepsi dan menyebarkan pesan bahwa keluarga berencana adalah urusan semua orang, bukan hanya urusan perempuan. Hal ini harus dilakukan melalui situs web dan platform publik lainnya yang menjangkau masyarakat di wilayah perkotaan maupun pedesaan.	
14.	Sri Susanti, Oman Sukmana, dkk (2025)	Kontrasepsi Pria dalam Perspektif Sosiologis: Telaah Literatur Tentang Determinan Penerimaan Vasektomi di Indonesia	studi pustaka atau literature review	Dari sudut pandang sosiologis, studi jurnal tersebut menemukan bahwa faktor agama, budaya, dan keluarga berperan dalam membentuk pandangan dan perilaku pria terhadap vasektomi sebagai salah satu bentuk kontrasepsi di Indonesia. Berdasarkan temuan tinjauan pustaka ini, program keluarga berencana vasektomi sangat bergantung pada dukungan anggota keluarga, terutama pasangan, dan konseling yang kompeten dengan strategi komunikasi yang peka budaya.	<b>Jurnal :</b> Nursing Care and Health Technology Journal <b>Volume :</b> Volume 5 Nomor 1 <b>Terindeks pada :</b> Sinta 5



No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
15.	Muh Nasrul Hanasir, Supardin (2020)	Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Dalam Pandangan Hukum Islam	<i>Metode kualitatif dengan pendekatan Pendekatan Syar'i, Yuridis dan Sosiologis.</i>	Terdapat sejumlah pemeriksaan pra-operasi dan sesi konseling sebelum prosedur vasektomi di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Kontrasepsi vasektomi dipilih oleh para suami karena berbagai alasan. Penyakit yang mengancam jiwa sang istri dapat menjadi pembenaran. Selain itu, infertilitas merupakan kemungkinan akibat dari teknik kontrasepsi pria permanen yang dikenal sebagai vasektomi, yang dibolehkan oleh hukum Islam. Jadi, metode kontrasepsi ini tidak sesuai dengan hukum Islam.	<b>Jurnal :</b> Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam <b>Volume :</b> Volume 1 Nomor 2 <b>Terindeks pada :</b> Sinta 5
16.	Puspita Sari Pribadi dan Tri Agustini (2025)	Hubungan Sumber Informasi Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024	<i>Penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.</i>	Hasil studi univariat terhadap 37 individu menunjukkan bahwa 24 orang (64,9% dari total) menggunakan teknik kontrasepsi selain metode MKJP, dan 62,2% partisipan memperoleh informasi secara langsung. Analisis bivariat menghasilkan nilai beta sebesar 0,74. Pada tahun 2024, di Puskesmas Baamang 2, Sampit, tidak terdapat korelasi antara sumber informasi yang digunakan pasangan usia subur dengan pilihan kontrasepsi jangka panjang mereka.	<b>Jurnal :</b> Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE) <b>Volume :</b> Volume 4 Nomor 1 <b>Terindeks pada :</b> Sinta 5
17.	Dadang Suhenda dan Evalina Franciska Hutasoit (2020)	<i>The Implementation Of Enhancing Male Participation The Implementation</i>	<i>Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus</i>	Sumber daya yang tersedia saat ini dinilai memadai jumlahnya tetapi masih kurang kualitasnya, dan semua pengelola keluarga berencana menyadari	<b>Jurnal :</b> Journal Of Indonesian Health Policy And Administration <b>Volume :</b>

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
		<i>Of Enhancing Male Participation On Family Planning Policy In Bandung Barat Regency</i>		proses menjadikan PPM sebagai standar dan tujuan kebijakan keluarga berencana. Selain itu, metode operasional memengaruhi sifat pengelola keluarga berencana, dan sudah diketahui bahwa pengelola dan mitra telah berkoordinasi dan berkomunikasi dengan cara ini. Banyak orang menolak program keluarga berencana pria karena keyakinan agama, yang diketahui dari sudut pandang sosial budaya. Keluarga berencana semata-mata untuk wanita, menurut beberapa orang. Disposisi/sikap tim manajemen terhadap program keluarga berencana pria, bersama dengan tingkat pengabdian dan semangat militan mereka yang tinggi, telah memberikan kontribusi besar bagi keberhasilan program. Juga diketahui bahwa investasi finansial dan pribadi elit politik dalam Kebijakan Keluarga Berencana Pria sangat mendukung tujuan program.	Volume 5 Nomor 1 <b>Terindeks pada : Sinta 4</b>
18.	Dechoni Rahmawati, Ristiana Eka Ariningtyas (2025)	<i>Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Suami Sebagai Akseptor Vasektomi</i>	<i>survey analitik</i>	Studi ini menemukan bahwa keterbukaan suami terhadap vasektomi dipengaruhi oleh tingkat informasi dan sikapnya terhadap prosedur tersebut. Dengan nilai p untuk pengetahuan (0,015) dan sikap (0,004) yang lebih kecil dari nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan 5%, studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap suami	<b>Jurnal :</b> Jurnal Ilmu Kebidanan (INVOLUSI) <b>Volume :</b> Volume 15 Nomor 1 <b>Terindeks : Sinta 4</b>

No	Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Indeks Sinta Jurnal
				terhadap kesediaan menerima vasektomi saling berkaitan.	
19.	Diego Sergio Giasia Lumbantobing, Nurhayati Adnan (2025)	<i>Pengaruh Edukasi Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Vasektomi Di Dki Jakarta : Tinjauan Literatur</i>	<i>literature review</i>	Para peneliti menemukan bahwa pengetahuan dan sikap pria terhadap vasektomi dipengaruhi secara positif oleh edukasi yang diberikan melalui berbagai media, termasuk konseling langsung, media internet, dan konseling di fasilitas kesehatan. Dorongan dari pasangan, partisipasi penyedia layanan kesehatan dalam edukasi pasien, dan kemudahan akses terhadap layanan medis merupakan faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan angka vasektomi. Studi ini menemukan bahwa pengetahuan dan penerimaan pria terhadap kontrasepsi vasektomi sangat dipengaruhi oleh edukasi.	<b>Jurnal :</b> PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat <b>Volume :</b> Volume 9 Nomor 1 <b>Terindeks :</b> <b>Sinta 1</b>
20.	Jasmine Ayunda Saputri, Novia Jasmine Cecillia Safitri, dkk (2024)	<i>Determinan yang Memengaruhi Penerimaan Metode Kontrasepsi Vasektomi pada Pria di Indonesia</i>	<i>literature review</i>	Variabel-variabel seperti ekonomi, variabel sosial budaya, layanan kesehatan, informasi yang memadai, dan dukungan suami semuanya berperan dalam persetujuan pria terhadap vasektomi, menurut penelitian tersebut. Budaya merupakan elemen terpenting yang terkait dengan pilihan vasektomi, menurut penelitian tersebut, meskipun dukungan dan pengetahuan istri merupakan variabel yang paling sering disebutkan.	<b>Jurnal :</b> Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) <b>Volume :</b> Volume 4 Nomor 3 <b>Terindeks :</b> <b>Sinta 5</b>

### 1. Pengetahuan Pria Terhadap Vasektomi

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berperan signifikan dalam mendorong keinginan pria untuk memilih vasektomi. Penelitian Fidorova dkk (2024) menunjukkan bahwa pria dengan pengetahuan baik tentang MOP lebih mungkin menjadi akseptor KB. Intervensi melalui edukasi juga terbukti meningkatkan pengetahuan suami, seperti pada studi As Ganda Prasetya dkk (2020).

### 2. Sikap dan Persepsi Pria

Sikap merupakan hasil pembentukan dari pengetahuan dan pengalaman. Studi Kirana Sekar Laras dkk (2024) mencatat bahwa mayoritas pria masih memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi karena persepsi keliru bahwa vasektomi mengurangi kejantanan, menyebabkan impotensi, atau memengaruhi kerja fisik. Persepsi budaya turut memperkuat stigma tersebut, seperti temuan Amraeni & Kamso (2021).

### 3. Dukungan Istri

Dukungan istri terbukti menjadi determinan paling kuat dalam pemilihan vasektomi. Studi Lope dkk (2025) dan Saputri dkk (2024) menunjukkan bahwa dukungan istri tidak hanya meningkatkan motivasi suami tetapi juga membantu mengatasi kekhawatiran terkait prosedur medis dan stigma sosial.

### 4. Peran Tenaga Kesehatan dan Edukasi

Akses terhadap informasi terpercaya sangat memengaruhi pengetahuan dan sikap pria. Studi Amanati dkk (2021) menjelaskan bahwa penyuluhan dan peran PLKB berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai vasektomi. Konseling yang baik juga terbukti meningkatkan keputusan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (Masnilawati dkk, 2023).

### 5. Faktor Sosiodemografi dan Budaya

Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan turut memengaruhi penerimaan vasektomi. Budaya patriarki dan nilai agama sering menjadi hambatan besar yang menyebabkan pria menolak metode ini, sebagaimana digambarkan dalam penelitian Suhenda dkk (2020) dan Susanti dkk (2025).

Hasil dari literature review ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi pemilihan vasektomi. Pria dengan pengetahuan yang memadai mengenai prosedur, manfaat, keamanan, dan efek samping vasektomi menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk menerima metode ini. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan keputusan. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong tindakan. Faktor sosial seperti dukungan pasangan dan penerimaan budaya sering kali menjadi faktor yang lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi peningkatan penggunaan vasektomi harus bersifat multidimensional.

Peran tenaga kesehatan juga penting dalam membentuk pemahaman masyarakat. Edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi teknis, tetapi juga mengatasi mitos dan stigma sangat dibutuhkan. Selain itu, pendekatan berbasis budaya yang sensitif dan melibatkan tokoh masyarakat perlu ditingkatkan agar penerimaan vasektomi semakin baik. Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan harus dilakukan melalui pendekatan edukasi yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Konseling, penyuluhan, penggunaan media digital,

dan kampanye publik sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah persepsi negatif masyarakat.

## KESIMPULAN

Pengetahuan terbukti memiliki hubungan kuat dengan penerimaan vasektomi, namun beberapa studi menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu berhubungan signifikan karena dipengaruhi faktor lain. Dukungan istri adalah determinan paling berpengaruh dalam keputusan pria memilih vasektomi. Sikap dan persepsi yang terbentuk dari pengetahuan dan budaya memengaruhi penerimaan vasektomi. Edukasi, penyuluhan, dan konseling efektif meningkatkan pengetahuan pria dan mendorong keputusan pemilihan vasektomi. Faktor budaya, agama, dan sosial ekonomi perlu diperhatikan dalam perencanaan program KB pria karena sangat memengaruhi penerimaan metode kontrasepsi mantap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanati, N. M., Musthofa, S. B., & dkk. (2021). *Analisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan vasektomi di Desa Karanganyar Kabupaten Ngawi Jawa Timur*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(2).
- Andi Masnilawati, & Asfar, A. (2023). *Efektifitas konseling kepada suami dalam pengambilan keputusan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 14(3).
- Amraeni, Y., & Kamso, S. (2021). *The impact of demography and perception on male contraceptive use in Indonesia*. Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development, 3(1).
- As Ganda Prasetya, Wahyuningsih, M., & dkk. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang vasektomi terhadap pengetahuan dan motivasi menggunakan vasektomi di Dusun Jelok Desa Beji Wonosari*. Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 15(1).
- Dechoni Rahmawati, & Ariningtyas, R. E. (2025). *Faktor yang mempengaruhi kesediaan suami sebagai akseptor vasektomi*. Jurnal Ilmu Kebidanan (INVOLUSI), 15(1).
- Diego Sergio Giasia Lumbantobing, & Adnan, N. (2025). *Pengaruh edukasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi vasektomi di DKI Jakarta: Tinjauan literatur*. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(1).
- Fidorova, Y., Hasibuan, R., & dkk. (2024). *Pemilihan alat kontrasepsi metode operasi pria di Kota Binjai*. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo, 10(1).
- Fika Aulia, Putri, R. S. N. M., & dkk. (2024). *Eksplorasi pengalaman partisipasi suami dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi*. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah, 11(1).
- Henni Febriawati, S. K. M., Pratiwi, B. A., Wulan Angraini, S. K. M., Riska Yanuarti, S. K. M., Oktarianita, S., Km, M., Nopia Wati, S. K. M., & Iis Suryani, S. K. M. (2024). *Pengendalian Penduduk Menuju Keluarga Sejahtera*. Penerbit Andi.
- Jasmine Ayunda Saputri, Safitri, N. J. C., & dkk. (2024). *Determinan yang memengaruhi penerimaan metode kontrasepsi vasektomi pada pria di Indonesia*. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), 4(3).
- Julia Iffah Saifullah, & Budiarti, W. (2023). *Determinan penggunaan kontrasepsi modern pada pria berstatus kawin di Indonesia*. Jurnal Keluarga Berencana, 8(2).
- Kamaruddin, K. (2025). *Analisis Hukum Islam Terhadap Penguatan Program Pembinaan Remaja Generasi Berencana Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kabupaten Polewali*

Mandar. IAIN Parepare.

- Kirana Sekar Laras, Chance, A., & dkk. (2024). *Pengetahuan dan sikap pria di Surabaya terhadap kontrasepsi*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1).
- Lope, E. E., Juwita, N., & dkk. (2025). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2024*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1).
- Murti, N. N., Rahmawati, E., & dkk. (2023). *Faktor yang mempengaruhi partisipasi pria pada penggunaan alat kontrasepsi: Penelitian observasional*. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1).
- Nasrul Hanasir, M., & Supardin. (2020). *Penggunaan kontrasepsi vasektomi dalam pandangan hukum Islam*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 1(2).
- Pribadi, P. S., & Agustin, T. (2025). *Hubungan sumber informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Baamang 2 Sampit Tahun 2024*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 4(1).
- Puspasari, R. D., Hikmawati, N., & dkk. (2024). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keikutsertaan kontrasepsi pria di Desa Baratan Kec. Binakal Kabupaten Bondowoso*. *Malahayati Health Student Journal*, 4(2).
- Saputri, Y. M., Sari, Y. K., & dkk. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan kontrasepsi pria terhadap motivasi PUS menjadi akseptor KB vasektomi*. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1).
- Suhenda, D., & Hutasoit, E. F. (2020). *The implementation of enhancing male participation on family planning policy in Bandung Barat Regency*. *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 5(1).
- Sukarni, & Sudirman, dkk. (2020). *Hubungan konseling keluarga berencana dan pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Mamboro*. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5).
- Susanti, S., Sukmana, O., & dkk. (2025). *Kontrasepsi pria dalam perspektif sosiologis: Telaah literatur tentang determinan penerimaan vasektomi di Indonesia*. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 5(1).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).